

## PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET

**RATIH KARUNIAWATI**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang  
ratihkaruniawati91@gmail.com*

### Abstract

*This study aimed to examine the effect of non-performing loans (NPLs) and Loan to Deposit Ratio (LDR) to Return on Assets (ROA). The background of this study was the phenomenon of bank lending is not optimal. The population in this study are all commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. To determine the effect of NPL and LDR to ROA, then used a multiple regression analysis. The research proves that Non Performing Loan (NPL) have a significant and negative effect on the financial performance of state-owned banks in Indonesia with ROA. Loan Debt Ratio (LDR) has a significant influence and positive impact on the financial performance of state-owned banks in Indonesia with ROA. Variables that most dominant influence on ROA is variable NPL.*

**Keywords:** *non-performing loans, Loan to Deposit Ratio, Return on Assets*

### Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena belum optimalnya penyaluran kredit perbankan. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2013 tanggal 31 Januari 2015 perihal penilaian kualitas aktiva bank umum. Hal ini dicerminkan oleh *Return On Asset (ROA)* negatif, yang masih berada di bawah harapan Bank Indonesia. terjadi *negative spread*, likuiditas rendah, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* relative tinggi dan rasio kecukupan modal bank di bawah 8% hal ini bahkan dialami oleh beberapa bank di Indonesia.

*Non Performing Loan (NPL)* menurut Dahlan dan Siamat (2008:174 ) dalam penelitian Fitrianto (2006) menyatakan bahwa credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang bermasalah menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas perusahaan perbankan.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut Lukman dan Dendawijaya, (2009:116) dalam

penelitian Fitrianto (2006) menyatakan bahwa LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi *intermediasi* bank. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit.

Berikut disajikan besarnya rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2011/2015, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** *Non Performing Loan (NPL)* Tahun 2011 / 2015 (Dalam %)

No	Bank	Non Performing Loan (NPL)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Mandiri, Tbk	0.50	0.80	0.50	0.40	0.90
2	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	0.51	0.38	0.36	0.39	0.52
3	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	2.23	3.12	3.04	2.76	2.11
4	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	0.45	0.37	0.37	0.44	0.60

Sumber : Annual Report 2015

**Tabel 2.** *Loan to Deposit Ratio (LDR) Tahun 2011 / 2015 (Dalam %)*

No	Bank	Loan to Deposit Ratio (LDR)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Mandiri, Tbk	70.40	77.52	85.30	87.81	87.80
2	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	76.20	79.85	88.54	81.68	86.88
3	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	102.57	100.90	104.42	108.61	108.78
4	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	77.66	80.11	84.46	82.02	87.05

Sumber : Annual Report 2015

**Tabel 3.** *Return on Asset (ROA) Tahun 2011 / 2015 (Dalam %)*

No	Bank	Return on Asset (ROA)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Bank Mandiri, Tbk	1.94	2.11	2.34	2.60	1.80
2	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3.21	3.39	3.41	3.02	2.89
3	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	1.26	1.22	1.19	0.79	1.08
4	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	2.30	2.52	2.57	2.42	2.32

Sumber : Annual Report 2015

Menurut data diatas terlihat bahwa *Non Performing Loan (NPL)* yang dimiliki bank BUMN di Indonesia sudah memenuhi syarat penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dimiliki oleh bank BUMN di Indonesia juga sudah memenuhi syarat penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%, dimana pada tahun 2011 / 2015 ini bank BUMN di Indonesia mencapai angka diatas 80% yang menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan berada dalam kondisi sehat yang jika berdasarkan teori Return on Asset yang dimiliki oleh setiap Bank selama lima tahun terakhir (2011/2015) selalu berfluktuasi.

*Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan

kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit akan digolongkan bermasalah (*non performing loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan atau macet. Total kredit juga menjadi satu diantara dua faktor yang mempengaruhi besar kecilnya NPL. Pengertian untuk total kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Bank dapat memberikan kredit kalau memiliki dana yang sama dengan itu, bank terlibat kesepakatan dengan calon debitur baik volume, tingkat bunga, jangka waktu maupun agunan. Bagi bank persetujuan kredit merupakan komitmen yang tak bisa dibatalkan begitu juga bagi debitur. Disamping itu setelah kredit diluncurkan bank selalu harus memantau kualitas kredit. Semakin lama jangka waktu kredit umumnya semakin besar risikonya.

*Loan Deposit to Rasio* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat

ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank hal ini menurut pedoman dari (LukmanDendawijaya, 2009:116).

LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan Menurut (Kasmir, 2011:272), rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*)). Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas.

Apabila total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dan begitu pula sebaliknya, apabila jumlah kredit yang diberikan lebih kecil daripada jumlah dana yang dihimpun maka akan terjadi penumpukan dana yang tidak produktif pada bank tersebut yang pada hakikatnya merupakan alat likuid yang sebagian besar berupa kas, berasal dari penghimpunan dana masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur biaya bunga.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Maksud dan tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perolehan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam analisis ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada laporan laba rugi dengan pos-pos yang ada pada neraca bank. Dengan demikian melalui analisis profitabilitas dapat diketahui efisiensi dan efektifitas bank selama periode tertentu.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Modal (Aktiva)}} \times 100\%$$

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, Siamat, 2012:21). Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank. Jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan. Dengan rendahnya pendapatan bunga maka akan menurunkan profitabilitas. Dampak dari penurunan laba maka *Return On ASSET* (ROA) juga semakin rendah, sebab laba perusahaan merupakan salah satu komponen yang menambah *Return On Asset*.

Pengaruh *Loans to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010:290). Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka hal tersebut akan membuat nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi maka

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan akan semakin rendah. (Dendawijaya,2008:116). Ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Umum yang listing di BEI periode 2011-2015. Perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI terdiri dari 36 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linear berganda, dimana pengolahannya menggunakan program SPSS 19.0.

Untuk mengetahui pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA, maka digunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda bertujuan untuk membuat model matematis dari pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA. Dari model tersebut dapat diketahui berapa besarnya pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA.

Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda (Arikunto, 2006: 301) adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Temuan Penelitian dan Pembahasan**

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. (sesuai ketentuan  $BI \leq 5\%$ ) Perkembangan total dan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan Bank BUMN yang listing di BEI periode 2011-2015 akan disajikan dalam tabel deskriptif dan grafik perkembangan NPL. Adapun tabel deskriptif dan grafik perkembangan NPL adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2011 - 2015 (Dalam %)

No	Bank	Non Performing Loan (NPL)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	PT Bank Mandiri, Tbk	0.50	0.80	0.50	0.40	0.90	0.62
2	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	0.51	0.38	0.36	0.39	0.52	0.43
3	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	2.23	3.12	3.04	2.76	2.11	2.65
4	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	0.45	0.37	0.37	0.44	0.60	0.45
Rata-Rata		0.92	1.17	1.07	1.00	1.03	
Nilai Maksimum		2.23	3.12	3.04	2.76	2.11	
Nilai Minimum		0.45	0.37	0.36	0.39	0.52	

Sumber : Annual Report 2015 (Data Diolah Peneliti)

LDR (*Loan To Debt Ratio*) disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. (sesuai ketentuan  $BI \geq 80\%$ ) Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Perkembangan total dan rata-rata LDR (*Loan To Debt Ratio*) pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode 2011-2015 akan disajikan dalam tabel deskriptif dan grafik perkembangan LDR. Adapun table deskriptif dan grafik perkembangan LDR adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2011 - 2015 (Dalam %)

No	Bank	Loan to Deposit Ratio (LDR)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	PT Bank Mandiri, Tbk	70.40	77.52	85.30	87.81	87.80	81.77
2	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	76.20	79.85	88.54	81.68	86.88	82.63
3	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	102.57	100.90	104.42	108.61	108.78	105.06
4	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	77.66	80.11	84.46	82.02	87.05	82.26
Rata-Rata		81.71	84.60	90.68	90.03	92.63	
Nilai Maksimum		102.57	100.90	104.42	108.61	108.78	
Nilai Minimum		70.40	77.52	84.46	81.68	86.88	

Sumber : Annual Report 2015(Data Diolah Peneliti)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. (sesuai ketentuan BI minimal 1.215%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan mampu menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Adapun tabel dan grafik perkembangan ROA periode tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Return on Asset (ROA) Tahun 2011 - 2015 (Dalam %)

No	Bank	Return on Asset (ROA)					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	PT Bank Mandiri, Tbk	1.94	2.11	2.34	2.60	1.80	2.16
2	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3.21	3.39	3.41	3.02	2.89	3.18
3	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	1.26	1.22	1.19	0.79	1.08	1.11
4	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	2.30	2.52	2.57	2.42	2.32	2.43
	Rata-Rata	2.18	2.31	2.38	2.21	2.02	
	Nilai Maksimum	3.21	3.39	3.41	3.02	2.89	
	Nilai Minimum	1.26	1.22	1.19	0.79	1.08	

Sumber : Annual Report 2015 (Data Diolah Peneliti)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel NPL dan LDR terhadap ROA. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.845 - 0,691 X_1 + 0,001 X_2$$

$$ROA = 2.845 - 0,691 NPL + 0,001 LDR$$

Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$b_0 = 2.845$$

Menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh perubahan variabel NPL ( $X_1$ ) dan LDR ( $X_2$ ), maka variabel ROA (Y) tidak akan berkurang atau bertambah sebesar 2.845%

$$NPL = 0,691$$

Tanda parameter untuk pengaruh NPL adalah Negatif berarti jika NPL naik sebesar 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,691%

dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

$$LDR = 0,001$$

Tanda parameter untuk pengaruh LDR adalah Positif berarti jika LDR naik sebesar 1% maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara NPL dan LDR terhadap ROA. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yakni metode berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t Statistik.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 <sup>a</sup>	.726	.693	.43786	2.116

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Besarnya angka R square adalah 0.852. angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA.

Angka tersebut (0.852) mempunyai maksud bahwa NPL dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh 72.6% Terhadap ROA, sedangkan sisanya 21,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, atau nilai R square lebih mendekati 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangsih variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.852.

Uji t menjelaskan apakah variabel bebas NPL ( $X_1$ ) dan LDR ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan ROA (Y) atau tidak. Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda ini :

### *Pengaruh Koefisien Regresi Variabel Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan uji statistik dengan pengujian t, maka  $H_1$  ditolak atau variabel NPL mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh negative terhadap ROA. Hal ini memiliki makna bahwa semakin rendah nilai NPL maka ROA akan meningkat, dan sebaliknya apabila nilai NPL tinggi maka ROA akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap ROA dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya. Besarnya nilai koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.10. Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui NPL yaitu sebesar -0.691. Hal ini berarti bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel NPL.

### **Simpulan**

Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan Debt Ratio (LDR), secara parsial terhadap nilai Return on Asset (ROA) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh yang signifikan dan negative terhadap kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia dengan ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.03, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.444 dengan tingkat signifikan sebesar -2.110. dengan demikian hipotesis penelitian yaitu Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia dengan ROA karena profitabilitasnya lebih kecil dari tingkat alpha yang dipersyaratkan yaitu  $\alpha = 0.05$ . variabel NPL mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh negative terhadap ROA. Hal ini memiliki makna bahwa semakin rendah nilai NPL maka ROA akan meningkat, dan sebaliknya apabila nilai NPL tinggi maka ROA akan mengalami penurunan.
2. Loan Debt Ratio (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan bank BUMN di Indonesia dengan ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien

regresi sebesar 0.95, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.059 dengan tingkat signifikan sebesar 2.110. dengan demikian hipotesis penelitian yaitu Loan Debt Ratio (LDR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BUMN di Indonesia dengan ROA karena profitabilitasnya lebih kecil dari tingkat alpha yang dipersyaratkan yaitu  $\alpha = 0.05$ . variabel LDR mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA. yang artinya LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini memiliki makna bahwa meningkatnya LDR tidak diikuti oleh meningkatnya ROA, begitu juga dengan menurunnya LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel NPL.

### **Daftar Referensi**

- Ahmad Buyung Nusantara. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Almilia, Luciana Spica, dan Herdiningtyas, Winny. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol. 7, No.2, November.
- Almawadi, Issa. 2015. *Laba 4 Bank BUMN Ungguli 6 Bank Swasta Kakap*. (Online), <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/10/094600026/Laba.4.Bank.BUMN.Ungguli.6.Bank.Swasta.Kakap>, diakses 2 Juli 2015)
- Anjani, Dewa Ayu dan Purnawat, Ni Ketut i. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal*, (Online), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=151167&val=989&title=PENGARUH%20NON%20PERFORMING%20LOAN%20%28NPL%2>

- 9.%20LIKUIDITAS%20DAN%20RENTABILITAS%20TERHADAP%20RASIO%20KECUKUPAN%20MODAL, diakses 5 juni 2015).
- Cahyaningtyas, Ayu Oktaviana dan Muizuddin, Al. The Influence Of ROA,BOPO, LDR and NPL Of The Capital (CAR) BPR (A CaseinBPRKediriRegency. (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/1750/1602>, diakses 5 juni 2015).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Fitrianto, Hendra dan Mawardi, Wisni. 2006. *Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.(Online), (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/4178>, diakses 5 juni 2015)
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung :Alfabeta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu . 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Limpaphayom, Piman, dan SiraphatPolwitoon. 2004. *Bank Relationship and FirmPerformance: Evidence from Thailand before TheAsien*.
- Mahmoedin, AS.2001. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- MalayuHasibuan. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil*.Yogyakarta : BPFE.
- Mahmoedin, H. A. S. (2004).
- Munawwir,S. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FEUI.
- Robert H. Hale.1989. *Credit Analysis. A Complete Guide*.
- Sam, Fatwal. 2012. *Analisis Pengaruh LDR, NPL dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se Indonesia Tahun 2007-2011*. (Online),(<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/2772>).
- Saiful, Muhammad.2015.*Pengaruh NPL, LDR dan BOPO Terhadap CAR (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Malang: Fakultas Ekonomi STIE Malang Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2008. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter, Dan Perbankan*. Edisi 5. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- SigitTriandaru dan Totok Budisantoso. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2.Salemba Empat. Jakarta.
- Simonangkir O.P.2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah.2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sishadiyati.*Analisis Rasio Likuiditas dan Kualitas Aktiva Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Swasta Nasional di Surabaya*.(Online)<http://eprints.upnjatim.ac.id/6578/1/3.RATIH.pdf>, diakses 29 oktober 2015.
- Susilo Sri Y.,Triandoro, Sigit, Totok Budisantoso A.2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*.Jkrata :Salemba Empat.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, Lukman.2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan*

- Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliani, KadekPuspa, Werastuti, Desak Nyoman Sri dan DrEdySujana. 2015. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional(BUSN)(Devisa)*.(online)<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/4782/3624>, diakses 28 oktober 2015
- Bank Mandiri.2011-2015. *Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Bank Rakyat Indonesia.2011-2015. *Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Bank Negara Indonesia.2011-2015. *Laporan Keuangan*. Jakarta
- Bank Tabungan Negara.2011-2015.*Laporan Keuangan*. Jakarta
- ,Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 *tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*.
- ,Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 *Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- ,Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005. *Perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*.
- ,Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/17/ DKMP Tanggal 26 Juni 2015. *Tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- ,Undang-Undang Perbankan No.10 Th 1998. *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Perbankan No.7 Th 1992*.